

HUBUNGAN ANTARA FAKTOR IKLIM DAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI KABUPATEN  
PANDEGLANG PROVINSI BANTEN TAHUN 2011-2016

ACHMAD RIZKI AZHARI – 25010113140258

(2017 - Skripsi)

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang telah lama menjadi masalah bagi masyarakat global. Kejadian DBD telah meningkat secara dramatis di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir. Tercatat sejak tahun 1990 hingga 2015 Indonesia memiliki tren kenaikan insiden DBD. Kejadian DBD di Kabupaten Pandeglang juga memiliki tren peningkatan kasus DBD tahun 2011-2015 dan memiliki IR pada tahun 2015 meningkat 72,01% dari tahun sebelumnya. Meningkatnya kejadian DBD dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor iklim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kejadian demam berdarah dengue dengan faktor iklim (suhu, kelembaban, dan curah hujan) di Kabupaten Pandeglang tahun 2011-2016. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan studi ekologi. Sampel yang digunakan adalah laporan data kasus demam berdarah dengue bulanan dan faktor iklim (suhu, kelembaban, dan curah hujan) bulanan di Kabupaten Pandeglang dari Januari 2011 hingga Desember 2016. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Pearson Product Moment dan uji Rank Spearman dengan  $\alpha=0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara suhu udara dan kejadian DBD ( $p \text{ value}=0,133$ ), terdapat hubungan yang lemah dengan arah positif antara kelembaban udara dan kejadian DBD ( $r=0,300$  dan  $p \text{ value}=0,010$ ), dan terdapat hubungan yang lemah dengan arah positif antara curah hujan dan kejadian DBD ( $r=0,278$  dan  $p \text{ value}=0,018$ ). Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa faktor iklim (kelembaban udara dan curah hujan) mempunyai hubungan bermakna terhadap kejadian DBD

**Kata Kunci:** curah hujan, DBD, kelembaban, suhu